

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa realitas sosial bukanlah suatu hal yang terbentuk secara alami, akan tetapi hasil dari sebuah konstruksi. Konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan secara bereaksi sesuai dengan konseptual dan pemikiran.¹ Dalam pandangan konstruktivisme, Bahasa dipandang tidak hanya sebagai alat untuk memahami realitas objektif dan dipisahkan dari subjek penyampai pesan. Konstruktivisme justru memandang subjek komunikasi dalam kegiatan komunikasi, sebab penerima pesan yang harus memakai pesan itu sesuai dengan pengalamannya masing-masing.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian data berupa deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.²

Objek penelitian pada penelitian ini penulis bedah menggunakan pisau analisis isi kualitatif melalui pendekatan induktif. Analisis isi sendiri merupakan teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks, isi—yang dalam hal ini berupa kata, arti, gambar, simbol, ide, tema, atau pesan yang

¹Elvaniaro Ardianto & Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 151.

²Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alvebeta, 2021), h.7-8.

dikomunikasikan.³ Metode analisis isi juga diartikan sebagai sebuah alat riset yang biasa digunakan peneliti untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak dalam teks atau rangkaian teks. Analisis isi juga digunakan oleh peneliti yang ingin mendapatkan penjelasan yang terkandung suatu isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tanda, simbol, lambang, atau kriteria tertentu lainnya.

Analisis isi juga bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu isi informasi yang dimuat dalam sebuah media, sehingga sifatnya menjadi sistematis dan transparan.⁴

Adapun tujuan dari analisis isi adalah yakni; *Pertama*, Menggambarkan karakteristik suatu pesan. Analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, and how*” dari suatu pesan komunikasi. Pertanyaan *what* dikaitkan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi yang terkandung dari suatu pesan. Pertanyaan *to whom* digunakan untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak. Selanjutnya pertanyaan *how* ditujukan untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.⁵ *Kedua*, menarik kesimpulan penyebab suatu masalah. Penarikan kesimpulan yang dimaksud disini adalah menjawab pertanyaan tentang mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.⁶

Dikarenakan objek penelitian yang diteliti merupakan sebuah konten, maka metode analisis isi yang penulis gunakan adalah analisis isi konten model

³Bambang Saiful Ma’rif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: SImbiosia Rekatama Media, 2010), h. 172.

⁴Muhammad Isa, “Analisis Isi Kualitatif Instagram Ganjar Pranowo Terkait Manajemen Kesan Selama Periode 1 April 2020 Hingga 1 Mei 2020” (Artikel Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), h. 10.

⁵Bambang Saiful Ma’rif, *Komunikasi Dakwah*, h. 32.

⁶Bambang Saiful Ma’rif, *Komunikasi Dakwah*, h. 41.

Satu Elo dan Helvi Kyngäs dari University of Oulu, Finlandia. Penulis juga menggunakan unit analisis tematik yang diidentifikasi oleh Riffe, Lacy dan Fico. Sebagaimana yang dikutip oleh Muqsith Asmara bahwasanya unit analisis terbagi menjadi lima yaitu unit analisis fisik, analisis sintaksis, analisis referensial, analisis proporsional, dan analisis tematik.⁷ unit analisis tematik dipilih oleh penulis karena unit analisis tematik lebih mengedepankan pada tema dan topik pada suatu teks. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah representasi politik aliran dan pencitraan politisi dalam akun media sosial Instagram. Pengelompokan Santri, Priyayi dan Abangan yang menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini menjadikan unit analisis tematik dinilai cocok.

Selanjutnya pendekatan induktif dipilih karena sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Pendekatan induktif tidak terlepas dari cara berpikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari berdasarkan pada suatu masalah atau data yang diperoleh (mengamati dan mencoba suatu proses kemudian menarik kesimpulan).⁸

Pendekatan induktif dipilih juga karena berfokus pada pengamatan, identifikasi, dan deskripsi yang dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana teori aliran politik, terutama teori Politik Aliran Clifford Geertz, diterapkan sebagai sarana pencitraan oleh figur politisi. Menurut Chinn dan Kremer, sebagaimana dikutip oleh Elo & Kyngas, bahwasanya pendekatan yang

⁷ Sulthan Jiyad Muqsith Asmara, dkk, "Teknik Propaganda pada Pemberitaan Calon Walikota Padang Jelang Pemilukada 2018 di Harian Padang Express", *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, V. 10, No. 2, (Juli, 2019), h. 86.

⁸ Wanahyu Arif Wicaksono, dkk, "Model Berpikir INduktif: Analisis Program Kognitif aAlam Metode Berpikir Induktif", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, h. 194.

didasarkan pada data induktif bergerak dari hal yang spesifik ke hal yang umum, sehingga contoh-contoh khusus harus diamati kemudian digabungkan menjadi satu keseluruhan yang bersifat umum.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan yang diadaptasi dari Elo & Kyngas. Ada tiga tahapan dalam metode ini yaitu; *Pertama*, tahap persiapan yang meliputi pemilihan unit analisis dan memahami data secara keseluruhan. *Kedua*, Tahap pengorganisasian yang meliputi membuka kode, lembar kode, pengelompokan, kategorisasi, serta abstraksi. *Ketiga*, Tahap pelaporan proses analisis dan hasil.¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam analisis isi kualitatif pada konten Instagram, keberadaan peneliti menjadi sangat penting. Tugas peneliti adalah mengumpulkan data dari konten Instagram yang akan dianalisis, memilih unit analisis yang tepat, seperti kata-kata atau frasa yang terdapat dalam teks atau dokumen yang dianalisis, dan membangun kategori atau tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam menafsirkan konten Instagram, serta menggunakan metode analisis yang sesuai untuk menghasilkan hasil yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan media sosial Instagram pribadi penulis sebagai alat untuk memantau dan memperoleh data dari objek penelitian, yang merupakan akun Instagram pribadi milik Prabowo Subianto

⁹ Satu Elo dan Helvi Kyngas, "The Qualitative Content Analysis Process", *Journal of Advanced Nursing*, 62, 1 (November 2007), h. 109.

¹⁰ Satu Elo dan Helvi Kyngas, "The Qualitative", h. 110.

(@prabowo), akun Instagram pribadi milik Ganjar Pranowo (@ganjar_pranowo), dan akun Instagram pribadi milik Anies Baswedan (@aniesbaswedan)

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama, yaitu sumber yang bersumber langsung dari objek atau subjek penelitian. Kelebihan dari data primer adalah kemampuannya untuk memberikan informasi yang lebih spesifik dan detail sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih valid dan akurat

Selanjutnya data primer yang digunakan dalam kajian penelitian ini berupa data-data langsung yang secara spesifik berhubungan dengan materi yang diteliti. Data primer pada penelitian analisis isi kualitatif terhadap unggahan di Instagram politisi adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari akun Instagram politisi yang menjadi objek penelitian.

Metode pengumpulan data primer pada penelitian analisis isi pada unggahan Instagram politisi dilakukan dengan cara memantau dan mencatat setiap postingan yang diunggah oleh akun Instagram politisi yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah unggahan akun media sosial Instagram @Prabowo, @Ganjar_Pranowo, dan @aniesbaswedan selama kurun waktu satu bulan yaitu bulan April.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang berasal dari sumber data yang berbeda dari data asli atau primer, sebagai tujuan untuk melengkapi data yang mungkin belum lengkap untuk data primer. Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer, tetapi terkadang data sekunder akan sama pentingnya dengan data primer.¹¹

Data Sekunder mengambil informasi dari sumber yang secara tidak langsung bersinggungan dengan tema penelitian yang dilakukan. Diantaranya buku-buku literatur, internet, majalah atau jurnal ilmiah, arsip, data publikasi, data statistik, data arsip, Undang-Undang, dan sumber lainnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pada awalnya kata dokumen berasal dari bahasa Latin *documentum* yang memiliki arti seperti contoh, model, pelajaran, mengajar, dan menunjukkan. Pada masa kini, dokumen lebih sering dikaitkan dengan sifat hukum dan ilmiah, yaitu sesuatu yang dapat mendukung fakta dengan bukti tertulis. Dokumen dapat juga berbentuk artikel ilmiah yang diakui oleh ilmuwan sebagai penemuan baru. Dalam era digital, dokumen menjadi

¹¹Coding Studio Team, "Data Sekunder Adalah? Pengertian dan Contohnya", <https://codingstudio.id/blog/data-sekunder-adalah-pengertian-dan-contohnya/> , 18 Februari 2023, diakses tanggal 10 Mei 2023.

konsep satuan diskrit yang terdiri dari bit yang dapat dibaca, dilihat, atau didengar tanpa harus berwujud objek fisik yang tetap.¹²

Dalam penelitian ini, gambar yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dianalisis dan disesuaikan dengan pesan-pesan yang berkesinambungan. Peneliti memperoleh data dengan melakukan pencarian informasi pada media sosial Instagram @Prabowo, @Ganjar_Pranowo dan @aniesbaswedan dengan menggunakan unggahan-unggahan yang mengandung unsur politik aliran selama rentang waktu satu bulan yaitu selama April 2023.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dicatat terhadap kondisi atau perilaku objek kajian. Hal ini dibutuhkan agar peneliti mengetahui unsur politik aliran yang tersirat maupun tersurat pada unggahan akun Instagram @Prabowo, @Ganjar_Pranowo, dan @aniesbaswedan.

Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi berkerangka (structured observation). Observasi berkerangka adalah observasi yang telah terlebih dahulu ditentukan kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Dengan demikian maka materi observasi menjadi lebih terarah dan spesifik.¹³ Dalam observasi berkerangka, peneliti akan mencatat setiap

¹²Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi", *Acarya Pusaka, Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 3, No 1 (Juni 2017), hal. 54.

¹³Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group 2020), h. 131.

postingan atau unggahan yang sesuai dengan kategori atau variabel yang telah ditetapkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman. Dalam teori analisis data Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan yang penting yaitu:

1. Kondensasi Data

Dalam Pengertiannya kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiric lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.¹⁴

Dalam tahap ini penulis menggunakan pengorganisasian dan pemilihan data relevan yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Pengkodean terbuka dan kategorisasi adalah yang penulis gunakan dalam tahap kondensasi terutama dalam mengidentifikasi varian, simbol, dan tanda-tanda yang dimunculkan pada objek penelitian.

¹⁴Paluseri, "Kondensasi Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2019/11/08/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif-2/>, 8 November 2019, diakses tanggal 22 Nopember 2022

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan secara visual naratif.

Penulis menggunakan table untuk sebagai hasil dari data analisis yang kemudian dijelaskan secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk selanjutnya dihubungkan pada tujuan penelitian.

Pada tahap ini pula penulis memberikan interpretasi terhadap hasil data yang telah dianalisis serta menarik kesimpulan umum.

F. Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam uji kredibilitas menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis mencari sumber lain seperti artikel berita, *podcast*, atau pernyataan publik dari kedua politisi.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 273.

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 274.

2. Triangulasi Teknik

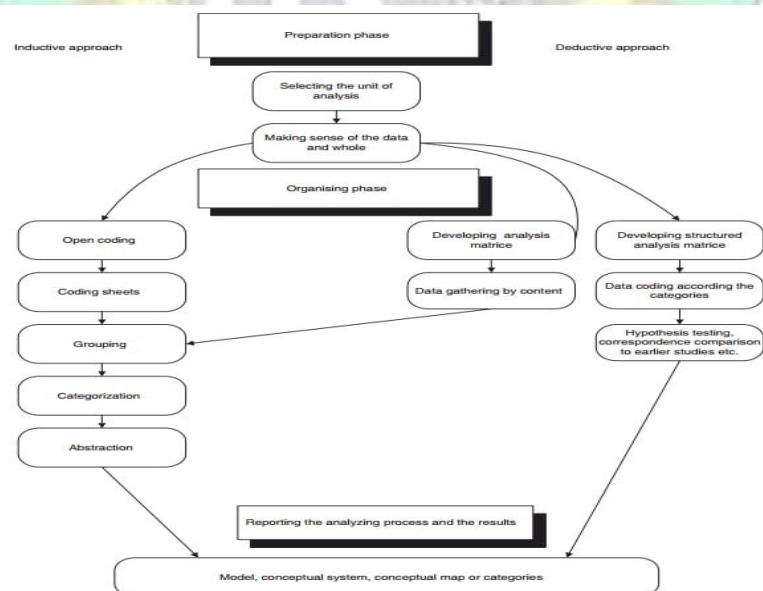
Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data pada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda.¹⁷ Penulis menggunakan perbandingan dengan artikel lain yang menggunakan teknik analisis berbeda dengan penulis.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dengan mempertimbangkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda.¹⁸ Penulis membandingkan data temuan dengan artikel berita, artikel ilmiah serta pernyataan para politisi pada kurun waktu yang berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis isi dengan menggunakan model Elo dan Kyngas. Perhatikan gambar tabel berikut:

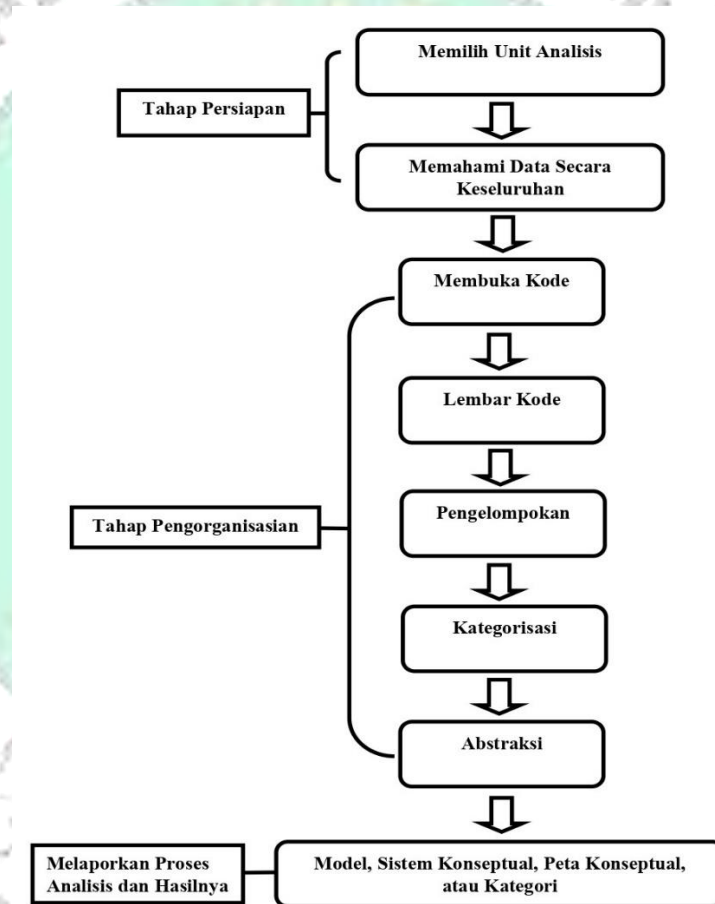


Gambar 3.1. Kerangka Analisis Konten Model Elo dan Kyngas

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 274.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 275.

Dalam kerangka diatas terdapat perbedaan antara pendekatan induktif dan deduktif yang mana di bagan sebelah kanan adalah kerangka pendekatan deduktif sedangkan pada kerangka sebelah kiri merupakan kerangka dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan induktif. Berikut gambar kerangka induktif:



Gambar 3. 2. Kerangka Analisis model Elo dan Kyngas melalui pendekatan induktif.

Dari kerangka di atas dapat dipahami bahwasanya dalam model Elo dan Kyngas terdapat tiga tahapan besar yaitu tahap persiapan, tahap pengorganisasian dan tahap pelaporan hasil analisis dan hasil yang didapat atau diperoleh. Berikut tahap-tahap implementasi metode analisis model Elo dan Kyngas pada penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

a. Pemilihan Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis akan memilih postingan Instagram yang diunggah oleh Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, dan Anies Baswedan sebagai unit analisis. Penulis akan memilih postingan yang relevan dengan politik aliran dan pencitraan politisi yang ingin diteliti.

b. Pemahaman Data Secara Keseluruhan

Penulis akan membaca dan memahami konten keseluruhan dari postingan Instagram yang terkait dengan politik aliran dan pencitraan politisi. Penulis akan mencermati tema, pesan, dan strategi yang digunakan oleh Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan dalam postingan mereka.

2. Pengorganisasian

a. Pengkodean Terbuka

Penulis akan mengidentifikasi tema-tema utama dari politik aliran terutama trikotomi Santri, Priyayi, dan Abangan yang muncul dari data, seperti identitas keagamaan, tingkat pendidikan, praktik budaya, dan orientasi politik. Penulis akan membuat kode-kode untuk setiap tema yang ditemukan dengan definisi dan deskripsi yang jelas. Berikut tabel kode dalam penelitian ini:

Tema	Varian	Kode
Politik Aliran	1. Santri 2. Priyayi 3. Abangan	1. Identitas Keagamaan 2. Tingkat Pendidikan 3. Praktik Budaya 4. Orientasi Politik

Tabel 3.1. Tabel Kode Penelitian

b. Pembuatan Lembar Kode

Penulis akan membuat lembar kode yang berisi daftar tema, definisi, dan contoh-contoh dari postingan yang relevan dengan setiap tema. Lembar kode ini akan menjadi panduan penulis untuk analisis selanjutnya. Berikut lembar kode dalam penelitian ini:

NO	Varian	Identitas Keagamaan	Tingkat Pendidikan	Praktik Budaya	Orientasi Politik
1	Santri	Kuat dalam praktek keislaman	Pendidikan pesantren	Praktik budaya islami seperti pakaian dan adat istiadat	Konservatif, cenderung mendukung partai yang mengandung nilai Islam, misalnya NU
2	Priyayi	Muslim yang terbuka terhadap budaya Hindu-Budha	Cenderung lebih tinggi	Budaya yang mencerminkan status sosial yang tinggi dan berpartisipasi dalam kegiatan seni tradisional Jawa	Beragam, dan memiliki pengaruh dalam lingkungan politik lokal dan nasional, misalnya PNI
3	Abangan	Cenderung fleksibel dan terbuka, percaya terhadap animisme	Tergantung ekonomi namun cenderung rendah.	Praktik yang mencakup aspek agama dan kepercayaan lokal.	Beragam dan cenderung terbuka, misalnya PKI

Tabel 3.2. Lembar Kode Penelitian

c. Pengelompokan dan Kategorisasi

Penulis akan mengelompokkan postingan yang memiliki tema atau pesan yang serupa. Penulis akan memberikan kategori-kategori yang lebih spesifik untuk mengorganisasi postingan berdasarkan tema yang telah diidentifikasi. Berikut tabel kategorisasi dalam penelitian ini:

Jenis Konten	Konten yang dimunculkan	Identitas Keagamaan	Tingkat Pendidikan	Praktik Budaya	Orientasi Politik	Varian
Teks						
Visual						

Tabel 3.3 Tabel Kategorisasi

d. Abstraksi

Penulis akan melakukan abstraksi dengan menggabungkan temuan-temuan yang relevan dari setiap kategori atau tema yang telah diidentifikasi. Penulis akan mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, atau kesamaan dalam politik aliran dan pencitraan politisi yang diamati.

3. Pelaporan Proses Analisis dan Hasilnya

Penulis akan melaporkan secara terperinci proses analisis yang dilakukan, mulai dari pemilihan unit analisis hingga abstraksi temuan. Penulis akan menyajikan hasil analisis berupa temuan-temuan yang relevan dalam bentuk narasi yang jelas dan didukung oleh contoh-contoh dari postingan Instagram yang telah dianalisis.

Penulis akan memastikan untuk memberikan contoh-contoh konkret dari postingan Instagram yang dijadikan data dan menjelaskan implikasi temuan-temuan tersebut terhadap politik aliran dan pencitraan politisi yang diteliti.

Setelah mengetahui kerangka analisis isi model Elo dan Kyngas, berikut adalah tahapan-tahapan penelitian pada penelitian ini dengan mempertimbangkan penggunaan metode analisis isi model Elo & Kyngas:

a. Tahap Persiapan

- 1) Memilih unit analisis yang dalam kasus Anda adalah postingan Instagram dari Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, dan Anies Baswedan.

- 2) Memahami data secara keseluruhan yang mencakup mempelajari konten postingan, mencatat pola-pola yang muncul, dan memahami konteks politik yang terkait.

b. Tahap Pengorganisasian

- 1) Membuka kode (*open coding*) dengan mengidentifikasi tema, konsep, atau kategori yang muncul dari data yang dikumpulkan.
- 2) Membuat lembar kode yang berisi definisi dan deskripsi untuk setiap tema atau kategori yang diidentifikasi.
- 3) Mengelompokkan dan mengkategorikan data berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan.
- 4) Melakukan abstraksi dengan menggabungkan temuan yang relevan dan mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dari data

c. Tahap Pelaporan Proses Analisis dan Hasil

- 1) Melaporkan proses analisis yang dilakukan, menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil dalam menganalisis data.
- 2) Menyajikan hasil analisis berupa temuan-temuan yang relevan, termasuk representasi politik aliran dan pencitraan yang dibangun oleh Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, dan Anies Baswedan melalui postingan Instagram mereka.
- 3) Menggambarkan temuan tersebut dengan kalimat-kalimat singkat yang menjelaskan konteks, pola, dan implikasi dari temuan tersebut.